



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan berbagai temuan dan analisa penulis mengenai penggambaran difabel dalam film pendek *Bermula dari A*, dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih banyak yang menganggap difabel sebagai keterbatasan. Perbedaan fisik difabel dengan orang yang memiliki kelengkapan fisik masih banyak dikaitkan sebagai penghambat difabel untuk turut terlibat secara aktif dalam peran sosialnya. Film pendek *Bermula dari A* memberikan gambaran mengenai difabel yang dengan kemampuan berbedanya dapat menunjukkan kesetaraan dengan orang normal pada umumnya.

Kemampuan berbeda difabel tersebut banyak diperlihatkan melalui adegan-adegan yang menunjukkan kegiatan difabel dalam melakukan aktifitas kesehariannya dengan mengedepankan kemampuan fisik. Kemampuan berbeda tersebut seperti terlihat pada adegan membaca dan menulis menggunakan huruf *Braille*, penggunaan bahasa isyarat tangan, penggunaan fitur *talk back* dalam telepon selular, kemampuan untuk menggunakan pakaian secara mandiri, melayani orang lain dengan menyajikan minuman, hingga membantu menerjemahkan bahasa isyarat pada orang yang memiliki kelengkapan fisik tetapi tidak memiliki kemampuan memahami bahasa isyarat. Kemampuan berbeda yang dimiliki difabel menunjukkan bahwa difabel juga mampu melakukan hal-hal yang dilakukan orang dengan kelengkapan fisik tetapi dengan caranya sendiri.

Begitupun orang yang memiliki kelengkapan fisik dapat melakukan hal-hal dengan caranya sendiri. Dengan begitu difabel dapat lebih percaya diri menunjukkan kemampuan berbedanya.

Penggambaran difabel dalam film pendek *Bermula dari A* juga menunjukkan bahwa difabel memiliki sikap yang kaku, tertutup, rendah diri, sehingga difabel cenderung lebih terbuka hanya dengan sesama difabel atau dengan orang yang telah lama mengenalnya. Sikap tertutup dan kaku difabel memicu stereotip difabel yang sulit untuk berinteraksi dengan masyarakat, sehingga masyarakatpun lebih mengambil cara aman untuk meminimalisir kesalahpahaman yang mungkin ditimbulkan ketika berinteraksi dengan difabel. Begitupun dengan difabel yang menstereotipkan masyarakat atau pihak-pihak asing yang baru dikenalnya sebagai pihak yang dianggap tidak mampu memahami keadaan dirinya. Stereotip difabel pun pada akhirnya digambarkan dalam film pendek *Bermula dari A* sebagai suatu kesalahpahaman dengan menunjukkan kemampuan difabel yang dengan mandiri dapat menempati posisi-posisi yang selayaknya menjadi ketentuan sosial yang dianalogikan melalui adegan Shalat.

U
M
N